

# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

## **ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Mastitah Ayu Lestari

2016310534

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mastitah Ayu Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 April 1997  
N.I.M : 2016310534  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku  
Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28 September 2020

**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA., CTA)**

NIDN. 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE.,Ak.,Si.,CA.,CIBA.,CMA)**

NIDN.0731087601

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Mastitah Ayu Lestari  
STIE Perbanas Surabaya  
[2016310534@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310534@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*A family should be having financial management for their necessary so that manage their income and outcome. Its important for family have not economic problem. This research has purpose to known the factors family financial management behavior. The factors family financial management measured by household accounting, financial literacy, financial attitude, financial knowledge, locus of control, spiritual intellegence, and income. This research data is primer data for distributing the questioner to respondent. The samples technical is judgmental sampling. The Subyek research is 69 respondents couple of wife and husband in Surabaya which 41 respondens sample. The research result are household accounting, financial literacy, Financial Knowledge, Spiritual Intellegence, and Income have not effect for family financial management behavior. While Locus of Control and Financial Attitude have effect for family financial management behavior.*

**Keywords:** *Household accounting, financial literacy, financial attitude, financial knowledge, locus of control, spiritual intellegence, and income*

## PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi hal yang erat dan dekat kaitannya dengan siapa saja, termasuk proses jual beli dan juga uang. Setiap orang pasti memiliki sejumlah uang untuk

bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang, bahwa uang adalah alat pembayaran yang sah. Uang menjadi sebuah benda yang sangat penting dan

digunakan dalam semua lini. Seperti yang dilansir dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) bahwa segala sesuatu baik barang maupun jasa harus dibeli dengan uang (Gischa, 2020). Uang digunakan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan manusia terhadap uang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas pemenuhan kebutuhan hidup. Demikian juga halnya kebutuhan manusia semakin kompleks ketika telah berumah tangga (M. Yulianti, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, kebutuhan dalam rumah tangga tidak terbatas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemenuhan kebutuhan sehari – hari yang awalnya untuk individual, kemudian berkembang untuk keluarga, kebutuhan pendidikan anak – anak, pemenuhan kebutuhan asuransi

kehatan, pemenuhan kebutuhan dana pensiun dihari tua dan kebutuhan lainnya.

Kompleksnya kebutuhan rumah tangga menuntut pasangan suami – istri untuk lebih cerdas dalam menyikapi pendapatan dan pengeluaran keuangan mereka. Kemampuan dalam mengelola keuangan sangat penting dan mutlak dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan rumah tangga. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat berdampak pada terganggunya keharmonisan dalam keluarga. Seiring perkembangan tingkat kebutuhan dalam rumah tangga, keberadaan akuntansi adalah suatu keniscayaan (M. Yulianti, 2016). Meskipun banyak yang berpendapat bahwa akuntansi hanya dipraktikkan dalam entitas bisnis saja, pada dasarnya pengelolaan

keuangan dalam rumah tangga mencerminkan praktik – praktik dan nilai – nilai yang tercermin dalam akuntansi, seperti *transparancy* dan *responsibility*. Selain itu, terdapat empat kategori praktik akuntansi rumah tangga yaitu : 1.) Pencatatan, 2.) Penganggaran, 3.) Pengambilan Keputusan, dan 4.) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang (Sidharta, 2016).

Berdasarkan dari pernyataan diatas, data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Surabaya selama tiga tahun terakhir (tahun 2017 sampai tahun 2019) menunjukkan bahwa angka perceraian dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Adapun faktor utama penyebab tingginya angka perceraian disebabkan oleh faktor ekonomi dengan jumlah kasus pada tahun 2017 sebanyak 1.554 kasus, pada tahun 2018 sebanyak

1.832 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 1.984 kasus. Fenomena yang terjadi di Pengadilan Agama Surabaya patut menjadi alasan dan pembelajaran bagi setiap pasangan keluarga untuk mengelola keuangannya dan menerapkan praktik - praktik akuntansi dalam kehidupan rumah tangga. Pada dasarnya, kebutuhan akuntansi dalam rumah tangga dibutuhkan oleh setiap pasangan. Penerapan akuntansi rumah tangga ini tidak hanya untuk pasangan keluarga akuntan saja namun juga dibutuhkan oleh pasangan keluarga non akuntan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terkait perilaku keuangan terdapat enam variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merealisasikannya. Terbatasnya pengetahuan keuangan

dapat menyebabkan seseorang salah arah dan dalam mengambil keputusan menjadi kurang tepat. Tidak bisa kita pungkiri bahwa budaya negara kita adalah budaya konsumerisme yang tinggi. Gaya hidup dengan hobi berbelanja yang tinggi dengan harga kebutuhan yang terus merangkak naik, membuat uang yang dimiliki terbuang percuma karena tidak dapat mengelola keuangan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (N. Yulianti & Silvy, 2013). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantono & Asandimitra (2018) dan penelitian Purniawati & Lutfi (2019) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, hanya saja literasi keuangan masyarakat umum

masih rendah dan perlu diedukasi lebih baik lagi.

Menurut Emil (1996), selain literasi keuangan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *Financial Attitude*.

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sedangkan sikap pengelola keuangan yang baik diawali dengan merealisasikan sikap keuangan yang baik pula (N. Yulianti & Silvy, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Prihantono & Asandimitra (2018), Ameliawati & Setiyani (2018), menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani & Haryono (2019)

menyatakan bahwa *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sehingga menimbulkan *gap research* pada variabel *Financial Attitude*.

Bukan hanya *Financial Attitude* saja yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, melainkan variabel *Financial Knowledge* juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. *Financial Knowledge* merupakan sejauh mana penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan perorangan saja, tapi bagi siapapun. Pengetahuan keuangan bukan hanya bisa membuat seseorang mampu menggunakan uang dengan bijak, akan tetapi juga memberi manfaat pada ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan

Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Nobriyani & Haryono (2019), Yulianti & Silvy (2013), Yohana (2010), menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), pada penelitiannya menyatakan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan *gap research* pada variabel *Financial Knowledge*.

Menurut penelitian Yohana (2010) variabel *Locus of Control* juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Konsep mengenai *locus of control* untuk pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1996) yaitu seorang ahli teori pembelajaran sosial. Bahwa *locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang peristiwa

yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana hubungan antara tindakan (*action*) dengan hasil/akibat (*outcome*). Terdapat dua jenis *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal merupakan keyakinan seseorang dimana tindakan dirinya sendiri yang menyebabkan hasil akhir yang diterima sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan seseorang bahwa ada hal di luar dirinya yang mempunyai kekuatan lain yang menentukan hasil akhir. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) dan Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani & Haryono (2019), Prihantono & Asandimitra (2018), Yohana (2010) menyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan *gap research* pada variabel *Locus of Control*.

Bukan hanya *Locus of control* saja, variabel *Spiritual Intellegence* juga bisa mempengaruhi perilaku keuangan. *Spiritual Intellegence* atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang kaitannya dengan membangun diri secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, maka tentu saja memiliki moral yang baik serta mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta mampu memahami bagaimana sebaiknya



bersikap dengan sesamanya sesuai nilai moral yang dipercayai (Nobriyani & Haryono, 2019). Penelitian tentang *Spiritual Intelligence* seperti yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2019) menyatakan bahwa *Spiritual Intelligence* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani & Haryono (2019) menyatakan bahwa *Spiritual Intelligence* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan *gap research* pada variabel *Spiritual Intelligence*.

Menurut penelitian Yohana (2010), *Personal income* juga mampu mempengaruhi perilaku keuangan. *Personal Income* merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Komponen terbesar dari

pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada kategori lain dari pendapatan antara lain pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan deviden (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016). Adapun penelitian terkait *Income* seperti yang dilakukan oleh Prihantono & Asandimitra (2018) dan Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa *Income* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) dan Yohana (2010) menyatakan bahwa *Income* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menimbulkan *gap research* pada variabel *Income*.

Teori *Mental Accounting* fokus pada bagaimana individu menyikapi dan mengevaluasi situasi terhadap kemungkinan yang memberikan dua

hasil atau lebih. Dalam hal ini, individu mempunyai kecenderungan atau perilaku untuk mengelompokkan uang yang dimiliki berdasarkan sumber penerimaan uang dan berdasarkan kegunaan dari uang tersebut, seperti yang diungkapkan oleh (De Bondt & Thaler, 1995).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori *Mental Accounting***

Menurut Teori *Mental Accounting* merupakan sebuah teori yang membahas perilaku individu dalam mengambil serta menyikapi keuangan individu atau rumah tangga. Thaler (2011) mendefinisikan bahwa *mental accounting* sebagai rangkaian proses kognitif yang digunakan oleh individu atau rumah tangga dalam mengkode, membuat dan mengevaluasi kategori aktifitas finansialnya.

### **2. Teori *Reasoned Action***

*Theory of reasoned action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980. Dalam teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*).

Teori *Reasoned Action* didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi – implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

### **3. *Financial Knowledge***

*Financial Knowledge* merupakan sejauh mana penguasaan

seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Kebanyakan orang sangat ingin untuk bisa membuat keputusan yang tepat mengenai bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi sehingga memperoleh tingkat kesuksesan finansial yang diharapkan (Yohana, 2010). Untuk mengantisipasi *personal finance* tersebut maka diperlukan sebuah pengetahuan agar masalah tersebut dapat terselesaikan secara sistematis dan berhasil.

#### **4. *Locus of Control***

Menurut penelitian Yohana (2010) konsep mengenai *locus of control* untuk pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1996) yaitu seorang ahli teori pembelajaran sosial.

Bahwa *locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana hubungan antara tindakan (*action*) dengan hasil/akibat (*outcome*).

#### **5 *Spiritual Intelligence***

Mulanya, kecerdasan manusia diidentikan dengan kecerdasan intelektual, yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung, berpikir secara logika, kenyataan, dan linier (berpikir lurus). Namun seiring berkembangnya pengetahuan, maka ditemukan tipe – tipe kecerdasan lainnya salah satunya yaitu kecerdasan spiritual (Faridawati

& Silvy, 2019). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang kaitannya dengan membangun diri secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Ketika seseorang memiliki

tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, maka tentu saja memiliki moral yang baik serta mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta mampu memahami bagaimana sebaiknya bersikap dengan sesamanya sesuai nilai moral yang dipercayai (Nobriyani & Haryono, 2019).

#### **6. *Income***

Menurut penelitian (Yohana, 2010) *Personal income* merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Komponen terbesar dari pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada kategori lain dari pendapatan antara lain pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan deviden. Menurut penelitian (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016)

*income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Income* diukur berdasarkan dari semua sumber pendapatan yang diperoleh. *Income* merupakan indikator yang baik untuk mengukur sejauh mana dapat berinvestasi di masa depan.

#### **7. *Financial Attitude***

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seseorang terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Menurut penelitian Emil (1996) sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sikap pengelola keuangan yang baik diawali dengan merealisasikan sikap keuangan yang baik pula pernyataan ini diungkapkan dalam penelitian (Pradiningtyas & Lukiaستی, 2019) dan (N. Yulianti & Silvy, 2013). Tanpa menerapkan sikap

pengelolaan yang baik sulit untuk mendapatkan keuangan yang surplus sehingga bisa menjadi tabungan di masa depan atau di investasikan. Manfaat pengelolaan keuangan yang baik dapat menjauhkan kita dari perilaku berkeinginan tak terbatas.

### **8. Literasi Keuangan**

Keuangan merupakan aspek yang penting dan melekat erat dalam kehidupan seseorang. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan dalam menentukan finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki rendah, maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian (Yushita, 2017). Menurut penelitian N. Yulianti

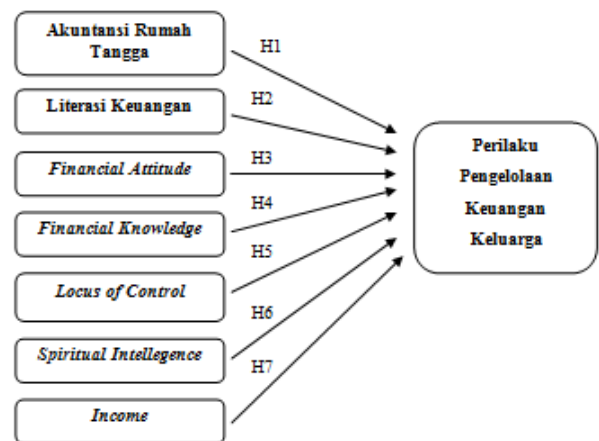
& Silvy (2013) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merealisasikannya.

### **9. Akuntansi Rumah Tangga**

Akuntansi Rumah Tangga merupakan praktik – praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan menggunakan aspek – aspek akuntansi (M. Yulianti, 2016). Akuntansi dalam rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Secara umum terdapat banyak faktor yang mendasari dan memotivasi seseorang untuk menerapkan akuntansi dalam rumah tangga salah satunya yaitu di motivasi

oleh ketidakpastian masa depan, adanya kecemasan terhadap kemampuan dalam memenuhi kehidupan di masa depan dan karena kehidupan ekonomi yang semakin kompleks dan berfluktuatif. Sejalan dengan hal tersebut, pengelola keuangan keluarga yaitu suami istri penting untuk memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik terkait akuntansi rumah tangga. Dengan menerapkan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, maka terdapat manfaat yang diperoleh, jika dalam dunia bisnis penerapan akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan.

### Kerangka pemikiran:



Dari kerangka pemikiran pada sub bab sebelumnya, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Akuntansi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku

	pengelolaan keuangan keluarga.	<b>METODE PENELITIAN</b>
H4 :	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>judgmental sampling</i> . Subyek dalam penelitian ini adalah pasangan suami/istri yang berdomisili di Kota Surabaya dengan responden pada penelitian ini sebanyak 69 responden dan yang menjadi sampel sebanyak 41 responden.
H5:	<i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	
H6 :	<i>Spiritual Intelligence</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>
H7 :	<i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	<b>Uji Validitas</b> Uji validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara peneliti mengonseptualisasikan ide ke dalam

definisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realitas aktual. Dalam istilah lebih sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk

memahaminya (Neuman, 2007). Penelitian yang hasilnya valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika ada objek yang berwarna merah sementara data yang terkumpul memberikan data yang berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid.

**Tabel 1**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Nilai Pearson Corelation</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<b>PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA</b>	Y1	0,325	0,006	Valid
	Y2	0,493	0,000	Valid
	Y3	0,466	0,000	Valid
	Y4	0,237	0,050	Valid
	Y5	0,550	0,000	Valid
	Y6	0,486	0,000	Valid
	Y7	0,576	0,000	Valid
<b>AKUNTANSI RUMAH TANGGA</b>	X1.1	0,682	0,000	Valid
	X1.2	0,703	0,000	Valid
	X1.3	0,611	0,000	Valid
	X1.4	0,611	0,000	Valid
	X1.5	0,471	0,000	Valid
<b>AKUNTANSI RUMAH TANGGA A. PENCATATAN</b>	X1.A1	0,394	0,001	Valid
	X1.A2	0,757	0,000	Valid
	X1.A3	0,866	0,000	Valid
	X1.A4	0,790	0,000	Valid
	X1.A5	0,795	0,000	Valid
	X1.A6	0,427	0,000	Valid



	X1.A7	0,521	0,000	Valid
	X1.A8	0,449	0,000	Valid
<b>AKUNTANSI RUMAH TANGGA</b> <b>B. PENGANGGARAN</b>	X1.B1	0,676	0,000	Valid
	X1.B2	0,595	0,000	Valid
	X1.B3	0,553	0,000	Valid
<b>AKUNTANSI RUMAH TANGGA</b> <b>C. PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>	X1.C1	0,775	0,000	Valid
	X1.C2	0,756	0,000	Valid
	X1.C3	0,704	0,000	Valid
<b>AKUNTANSI RUMAH TANGGA</b> <b>C. PERENCANAAN KEUANGAN JANGKA PANJANG</b>	X1.D1	0,722	0,000	Valid
	X1.D2	0,618	0,000	Valid
	X1.D3	0,637	0,000	Valid
	X1.D4	0,554	0,000	Valid
	X1.D5	0,533	0,000	Valid
	X1.D6	0,625	0,000	Valid
	X1.D7	0,239	0,048	Valid
<b>LITERASI KEUANGAN</b>	X2.1	0,561	0,000	Valid
	X2.2	0,372	0,002	Valid
	X2.3	0,364	0,002	Valid
	X2.4	0,456	0,000	Valid
	X2.5	0,344	0,004	Valid
	X2.6	0,491	0,000	Valid
	X2.7	0,324	0,007	Valid
	X2.8	0,596	0,000	Valid
	X2.9	0,539	0,000	Valid
<b>FINANCIAL ATTITUDE</b>	X3.1	0,710	0,000	Valid
	X3.2	0,726	0,000	Valid
	X3.3	0,648	0,000	Valid
	X3.4	0,742	0,000	Valid
<b>FINANCIAL KNOWLEDGE</b>	X4.1	0,681	0,000	Valid
	X4.2	0,565	0,000	Valid
	X4.3	0,705	0,000	Valid
	X4.4	0,793	0,000	Valid
	X4.5	0,829	0,000	Valid
	X4.6	0,570	0,000	Valid
	X4.7	0,496	0,000	Valid
	X4.8	0,687	0,000	Valid
<b>LOCUS OF CONTROL</b>	X5.1	0,739	0,000	Valid
	X5.2	0,716	0,000	Valid
	X5.3	0,616	0,000	Valid
	X5.4	0,452	0,000	Valid
	X5.5	0,720	0,000	Valid
	X5.6	0,715	0,000	Valid
<b>SPIRITUAL</b>	X6.1	0,729	0,000	Valid

<i>INTELLEGENCE</i>	X6.2	0,593	0,000	Valid
	X6.3	0,722	0,000	Valid
	X6.4	0,641	0,000	Valid
	X6.5	0,684	0,000	Valid
<i>INCOME</i>	X7.1	1,000	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas di atas, maka dikatakan valid apabila nilai signifikansinya yaitu  $\leq 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel x

tersebut bahwa semua indikator pernyataan dari variabel independen maupun variabel dependen dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

### Uji Reliabilitas

yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiono (2005) merupakan serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Tingkat konsistensi suatu tes adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah walaupun pada

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner situasi yang berbeda. Apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, maka dalam objek sebelumnya berwarna merah, maka saat ini dan selanjutnya tetap berwarna merah.

**Tabel 4.2**

**HASIL UJI RELIABILITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,661	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga	0,740	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga A. Pencatatan	0,752	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga B. Penganggaran	0,683	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga C. Pengambilan Keputusan	0,799	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga D. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	0,719	Reliabel
Literasi Keuangan	0,678	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0,776	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,765	Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	0,764	Reliabel
<i>Spiritual Intellegence</i>	0,768	Reliabel
<i>Income</i>	1,000	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat dikatakan hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai

*Cronbach's Alpha* yaitu  $> 0,60$ . Dapat dilihat pada tabel x tersebut bahwa semua indikator pernyataan dari variabel independen maupun variabel

dependen dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $> 0,60$ .

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2011 : 47) merupakan langkah setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, agar dapat di tarik kesimpulan setelah melakukan analisis. Adapun pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden dari variabel – variabel pengamatan yang ada dalam penelitian ini yaitu akuntansi rumah tangga, literasi keuangan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control*, *spiritual intelligence*, *income* dan pengelolaan keuangan. Responden yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu pengelola keuangan suami/istri yang berdomisili di Kota Surabaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorikan jawaban responden adalah sebagai berikut:

#### **Interval Kelas**

$$= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Interval Kelas}}$$

Sehingga perolehan perhitungan rata – rata jawaban responden yaitu:

$$= 0,75x = \frac{4 - 1}{4}$$

Berikut penjelasan arti rata – rata perhitungan interval kelas:  
jawaban responden berdasarkan

**Tabel 3**

**Kategori Rata – Rata Jawaban Responden**

No	Interval	Kategori	Nilai
1.	$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju	1
2.	$1,75 < X \leq 2,50$	Tidak Setuju	2
3.	$2,50 < X \leq 3,25$	Setuju	3
4.	$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Setuju	4

Kolmogorov – Smirnov adalah  $\alpha \geq$

**Uji Asumsi Klasik**

0,05.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sehingga asumsi ini tidak dilanggar agar uji statistik menjadi valid (Imam Ghazali, 2013 : 16). Residual model terdistribusi normal jika angka probabilitas yang ditunjukkan uji

**Tabel 4**

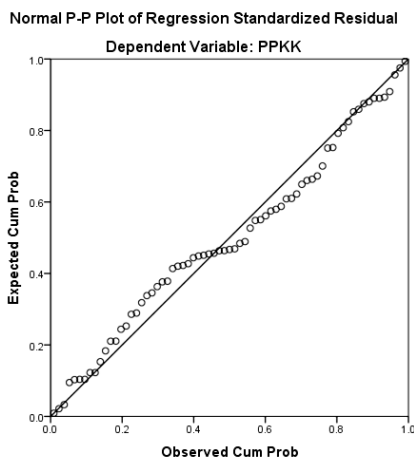
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00495146
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.066
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>

Sumber: Lampiran 4, data primer diolah

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini disimpulkan dari tabel x diatas yang menunjukkan nilai *Asymp – sig (2-tailed)* sebesar 0.200, adapun nilai tersebut  $\geq 0,05$ . Uji normalitas juga dapat diketahui menggunakan grafik PP – Plot yaitu titik – titik dari data mendekati dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebar secara normal.

**Gambar 1**  
**Grafik PP – Plot**



## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hal ini dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adakalanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0$ , atau semua VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir (Imam Ghozali, 2013 : 105).

**Tabel 5**

**HASIL UJI MULTIKOLINIEARITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Tolerance</i></b>	<b>Nilai VIF</b>
Akuntansi Rumah Tangga	0,711	1,406
Akuntansi Rumah Tangga A. Pencatatan	0,660	1,514
Akuntansi Rumah Tangga B. Penganggaran	0,603	1,658
Akuntansi Rumah Tangga C. Pengambilan Keputusan	0,599	1,670
Akuntansi Rumah Tangga D. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	0,646	1,548
Literasi Keuangan	0,627	1,596
<i>Financial Attitude</i>	0,658	1,520
<i>Financial Knowledge</i>	0,651	1,535
<i>Locus Of Control</i>	0,629	1,590
<i>Spiritual Intellegence</i>	0,707	1,414
<i>Income</i>	0,683	1,464

Sumber: Lampiran 4, Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas,

**c. Uji Heterokedastisitas**

maka dapat diketahui bahwa variabel independen masing – masing memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan yakni tidak terjadi adanya multikoliniearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser, apabila hasil signifikansinya menunjukkan diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013 : 143).

**Tabel 6**

**HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>
Akuntansi Rumah Tangga	0,387
Akuntansi Rumah Tangga A. Pencatatan	0,718
Akuntansi Rumah Tangga B. Penganggaran	0,856
Akuntansi Rumah Tangga C. Pengambilan Keputusan	0,168
Akuntansi Rumah Tangga D. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	0,468
Literasi Keuangan	0,861
<i>Financial Attitude</i>	0,837
<i>Financial Knowledge</i>	0,106
<i>Locus Of Control</i>	0,447
<i>Spiritual Intellegence</i>	0,244
<i>Income</i>	0,036

Sumber: Lampiran 4, Data Primer diolah



Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan nilai *sig.* variabel independen memiliki profitabilitas signifikan di atas 0,05 yang artinya tidak mengandung heterokedastisitas. Akan tetapi, terdapat satu variabel yaitu variabel *income* yang memiliki profitabilitas signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,036 yang menunjukkan terjadi heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini akan menjelaskan alat uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda dengan pengujian satu sisi. Uji regresi linier berganda yaitu alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (variabel independen = X) terhadap variabel terikat (variabel dependen = Y). Persamaan model uji

regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga
- A : Konstanta
- $\beta_{1-6}$  : Koefisien regresi yang akan diuji
- X<sub>1</sub> : Akuntansi Rumah Tangga
- X<sub>2</sub> : Literasi Keuangan
- X<sub>3</sub> : *Financial Attitude*
- X<sub>4</sub> : *Financial Knowledge*
- X<sub>5</sub> : *Locus of Control*

$X_6$  : *Spiritual Intelligence*  
 $e$  : *error term*  
 (pengganggu atau residual)  
 $X_7$  : *Income*

**Tabel 7**

**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	5.034	3.922		1.283	.205	
	AKT_RT	-.135	.159	-.107	-.849	.400	.711
	AKT_RT_A	.092	.078	.154	1.183	.242	.660
	AKT_RT_B	.059	.263	.031	.225	.823	.603
	AKT_RT_C	-.005	.204	-.003	-.023	.981	.599
	AKT_RT_D	.043	.106	.053	.404	.688	.646
	LK	.039	.097	.054	.405	.687	.627
	FA	.335	.149	.294	2.250	.028	.658
	FK	-.040	.074	-.071	-.541	.591	.651
	LOF	.230	.103	.298	2.226	.030	.629
	SPI	.218	.152	.181	1.438	.156	.707
	INC	.426	.370	.148	1.150	.255	.683

Sumber: Lampiran 4, Data Primer diolah

Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga = 5.034 Constant – 0.135 Akuntansi Rumah Tangga + 0.039**

**Literasi Keuangan + 0.335 *Financial Attitude* - 0,040 *Financial Knowledge* + 0.230 *Locus Of Control* + 0.218 *Spiritual Intellegence* + 0.426 *Income* + e**

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

a. Nilai konstanta 5,034 yang bernilai positif menunjukkan variabel independen dianggap tetap, jika Akuntansi Rumah Tangga (X1), Literasi Keuangan (X2), *Financial Attitude* (X3), *Financial Knowledge* (X4), *Locus Of Control* (X5), *Spiritual Intellegence* (X6), *Income* (X7) bernilai nol, maka perilaku pengelolaan keuangan keluarga akan naik sebesar 5,034 persen.

b. Koefisien regresi untuk variabel Akuntansi Rumah Tangga (X1) sebesar -0,135 yang bernilai

negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel akuntansi rumah tangga sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga mengalami penurunan sebesar -0,135 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

c. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,039 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,039 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

d. Koefisien regresi untuk variabel *Financial Attitude* (X3) sebesar 0,335 yang bernilai positif

menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel *financial attitude* sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,335 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- e. Koefisien regresi untuk variabel *Financial Knowledge* (X4) sebesar -0,040 yang bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel *financial knowledge* sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami penurunan sebesar -0,40 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- f. Koefisien regresi untuk variabel *Locus Of Control* (X5) sebesar 0,230 yang bernilai positif

menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel *locus of control* sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,230 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- g. Koefisien regresi untuk variabel *Spiritual Intellegence* (X6) sebesar 0,218 yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel *spiritual intellegence* sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,218 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- h. Koefisien regresi untuk variabel *Income* (X7) sebesar 0,426 yang bernilai positif menyatakan bahwa

setiap peningkatan variabel *income* sebesar satu persen, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga akan mengalami kenaikan sebesar 0,426 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- i. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Akuntansi Rumah Tangga, Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus Of Control*, *Spiritual Intelligence*, dan *Income*.

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Bertujuan untuk menguji secara simultan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model uji regresi linier berganda secara signifikan mempengaruhi variabel

terikat (Y). Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0$  : Seluruh variabel bebas tidak berpengaruh

terhadap variabel terikat, model regresi tidak fit.

$H_1$  : Salah satu variabel bebas berpengaruh

terhadap variabel terikat, model regresi fit.

- b. Menentukan signifikansi ( $\alpha$ ), dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05

- c. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$

H<sub>0</sub> diterima apabila probabilitas signifikan F<sub>hitung</sub> ≥ 0,05

H<sub>0</sub> diterima apabila probabilitas signifikan F<sub>hitung</sub> < 0,05

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian.

**Tabel 8**  
**HASIL ANALISIS UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.852	11	13.896	2.898	.004 <sup>b</sup>
	Residual	273.351	57	4.796		
	Total	426.203	68			

Sumber: Lampiran 4, Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil uji F menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yaitu < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya model regresi fit. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Akuntansi Rumah Tangga, Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus Of*

*Control*, *Spiritual Intellegence*, dan *Income* secara bersama – sama mempengaruhi variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Digunakan untuk menguji apakah secara parsial atau terpisah variabel bebas (X) yang terdapat dalam model uji regresi linier berganda secara signifikan

mempengaruhi variabel terikat (Y). Perumusan hipotesis uji T adalah sebagai berikut:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0$  : Literasi keuangan,

*financial attitude,*

*financial*

*knowledge, locus*

*of control,*

*spiritual*

*intellegence,*

*income* secara

parsial tidak

berpengaruh

signifikan

terhadap perilaku

pengelolaan

keuangan

keluarga.

$H_1$  : Literasi keuangan,

*financial attitude,*

*financial*

*knowledge, locus*

*of control,*

*spiritual*

*intellegence,*

*income* secara

parsial

berpengaruh

signifikan

terhadap perilaku

pengelolaan

keuangan

keluarga.

b. Menentukan

signifikansi ( $\alpha$ ), dalam

penelitian ini sebesar

5% atau 0,05

c. Menentukan daerah

penerimaan atau

penolakan  $H_0$

$H_0$  diterima jika

probabilitas signifikan

$t_{hitung} \geq 0,05$

$H_0$  ditolak jika  
 probabilitas signifikan  
 $t_{hitung} < 0,05$

d. Menarik kesimpulan  
 berdasarkan hasil pengujian.

**Tabel 9**  
**HASIL ANALISIS UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	5.034	3.922		1.283	.205	
	AKT_RT	-.135	.159	-.107	-.849	.400	.711
	LK	.039	.097	.054	.405	.687	.627
	FA	.335	.149	.294	2.250	.028	.658
	FK	-.040	.074	-.071	-.541	.591	.651
	LOF	.230	.103	.298	2.226	.030	.629
	SPI	.218	.152	.181	1.438	.156	.707
	INC	.426	.370	.148	1.150	.255	.683

Sumber: Lampiran 4, Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Akuntansi Rumah Tangga  
 Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Rumah Tangga (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,849 dengan tingkat signifikansi 0,400 yang lebih besar



dari 0,05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel Akuntansi Rumah Tangga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

## 2. Literasi Keuangan

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,405 dengan tingkat signifikansi 0,687 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel Literasi Keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

## 3. *Financial Attitude*

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* (X3) memiliki nilai

t hitung sebesar 2,250 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel *Financial Attitude* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

## 4. *Financial Knowledge*

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -0,541 dengan tingkat signifikansi 0,591 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel *Financial Knowledge* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

## 5. *Locus Of Control*

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel *Locus*

*Of Control* (X5) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,226 dengan tingkat signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel *Locus Of Control* (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

#### 6. *Spiritual Intelligence*

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel *Spiritual Intelligence* (X6) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1,438 dengan tingkat signifikansi 0,156 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel *Spiritual Intelligence* (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

#### 7. *Income*

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel *Income* (X7) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1,150 dengan tingkat signifikansi 0,255 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel *Income* (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

### PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Akuntansi Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Akuntansi dalam rumah tangga sangat penting untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, mengingat kondisi kehidupan dan kebutuhan yang semakin kompleks menuntut setiap keluarga untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Berdasarkan respon

jawaban dari responden, bahwa responden setuju apabila mereka mengetahui atau memahami mengenai akuntansi, kegiatan akuntansi, dan khususnya akuntansi rumah tangga. Dari jawaban responden juga dapat diketahui bahwa akuntansi tidak hanya diterapkan dalam dunia bisnis saja melainkan dalam rumah tangga pun bisa. Responden setuju mengenai peran akuntansi rumah tangga jika diterapkan dalam keluarga, adapun karakteristik akuntansi rumah tangga seperti: pencatatan, penganggaran, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang memiliki manfaat atau keuntungan bagi responden yang menerapkannya. Akan tetapi pengujian dalam penelitian ini akuntansi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dikarenakan bahwa,

masih terdapat sebagian responden yang tidak setuju menerapkan akuntansi dalam rumah tangganya dengan anggapan tidak penting dan rumit jika selalu mencatat transaksi – transaksi yang dilakukan, baik pengeluaran maupun pemasukan. Selain itu, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang memiliki persentasi paling tinggi yaitu SMA sebanyak 29 responden atau sebesar 42 persen. Sehingga edukasi maupun pengetahuan yang dimiliki responden masih tergolong kurang atau masih perlu untuk diberikan edukasi. Dalam penelitian menyatakan bahwa akuntansi rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan dalam penelitian saat ini menyatakan bahwa akuntansi rumah tangga tidak

berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merealisasikannya (N. Yulianti & Silvy, 2013). Memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengoptimalkan keputusan keuangan. Berdasarkan respon jawaban dari responden, bahwa responden setuju apabila pengetahuan keuangan sangat penting bagi keluarga, hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik responden dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Dari jawaban responden juga dapat diketahui bahwa kesadaran untuk

berinvestasi dan memiliki asuransi cukup tinggi, meskipun masih terdapat beberapa responden yang kurang setuju dikarenakan investasi dan asuransi membutuhkan biaya yang cukup banyak dan belum semua responden memahami pasti mengenai pentingnya pengetahuan keuangan dalam berinvestasi. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yaitu pendidikan terakhir dan jumlah pendapatan per bulan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA yang memicu respon kurang setuju terhadap investasi dan asuransi dikarenakan kurangnya edukasi yang baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga terdapat responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana dengan jumlah responden cukup banyak dan memiliki edukasi yang lebih baik, sehingga memicu

jawaban setuju mengenai pentingnya investasi dan asuransi. Oleh sebab itu, pengetahuan keuangan yang cukup sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga.

**Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Sikap pengelola keuangan yang baik diawali dengan merealisasikan sikap keuangan yang baik pula pernyataan ini diungkapkan dalam penelitian (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019) dan (N. Yulianti & Silvy, 2013). Berdasarkan respon jawaban dari responden, menyatakan bahwa responden setuju bahwa memiliki sikap keuangan yang baik dengan cara responden mampu mengendalikan uang yang dimiliki. Serta responden setuju apabila uang bukan mencerminkan kesuksesan

seseorang, sehingga responden sebijak mungkin dalam menyikapi uang yang mereka miliki misalnya dengan mengutamakan membeli sesuatu yang mereka butuhkan. Dengan memiliki sikap keuangan yang bijak, seseorang

mampu mengontrol dan mengendalikan uang tersebut baik pemasukan maupun pengeluarannya.

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan usia yang dalam penelitian ini responden dominan berusia 27 tahun sampai dengan 37 tahun dengan persentase sebesar 39 persen atau sebanyak 27 orang. Karena usia yang tergolong dalam dewasa muda sehingga mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan sesuatu atau dalam mengambil keputusan.

**Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

*Financial Knowledge* merupakan sejauh mana penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Pengetahuan keuangan sangat penting dimiliki bagi setiap individu guna menghindari masalah – masalah keuangan yang tidak sejalan dengan tujuan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan respon dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang memiliki penguasaan tergolong rendah berkaitan dengan keuangan. Terdapat beberapa istilah keuangan yang belum responden pahami atau kuasai sehingga dapat memberikan pengaruh negatif bagi responden dalam mengambil keputusan keuangan. Memiliki pengetahuan yang baik

mengenai keuangan dapat menghindarkan responden dari masalah – masalah keuangan yang tidak sejalan dengan tujuan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Dalam hal ini nampak jelas bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk dimiliki setiap orang, karena dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik menjadikan seseorang mampu mengelola keuangan dengan bijak dan waspada. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik respondennya dalam sudut pandang pendidikan yang rata-rata adalah lulusan sekolah menengah. Sehingga pengetahuan yang dimiliki tentang pengetahuan keuangan masih tergolong rendah.

**Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

*Locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana hubungan antara tindakan (*action*) dengan hasil/akibat (*outcome*).

Berdasarkan respon jawaban dari responden, dapat diketahui bahwa responden mampu mengontrol dirinya untuk melakukan sesuatu hal sehingga mereka yakin dan percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari tindakan yang responden lakukan. Dari jawaban responden juga menunjukkan bahwa, responden tidak didorong oleh kehidupan disekitarnya yang artinya yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh responden murni atas dasar keinginan sendiri bukan dorongan atau paksaan dari pihak lain. Meskipun masih terdapat responden

yang bertolak belakang dengan pernyataan tersebut.

### **Pengaruh *Spiritual Intelligence* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

*Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang kaitannya dengan membangun diri secara utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan respon dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden selalu berusaha untuk mencoba menemukan dan mencari kelemahan pada diri sendiri serta kemudian mengevaluasinya. Dari jawaban responden juga dapat diketahui bahwa responden selalu meluangkan waktu untuk merenungkan diri dan berusaha tetap tenang meskipun keadaan disekitar sedang kacau. Serta selalu

menyandarkan diri pada ajaran – ajaran atau nasihat – nasihat yang terbukti bijak ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan respon dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat pasangan suami istri yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 5.500.000 dengan menggabungkan pendapatan dari semua sumber yang mereka miliki. Meskipun juga masih ada pasangan yang memiliki pendapata kurang dari Rp. 1.000.000.

## **KESIMPULAN**

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat diukur dengan

akuntansi rumah tangga, literasi keungan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control*, *spiritual intellegence*, dan *income*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judmental sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah pasangan suami/istri yang berdomisili di Kota Surabaya dengan responden pada penelitian ini sebanyak 69 responden dan yang menjadi sampel sebanyak 41 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi

keluarga literasi keungan *Financial Knowledge*, *Spiritual Intellegence*, dan *Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan *Locus Of Control* dan *Financial Attitude*



berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengandalkan kuesioner untuk data, apabila memungkinkan bisa melakukan wawancara agar hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang di duga dapat mempengaruhi faktor – faktor perilaku pengelolaan keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- De Bondt, W. F. M., & Thaler, R. H. (1995). Financial Decision-Making in Markets and Firms: A Behavioral Perspective. In *Handbooks in Operations Research and Management Science* (Vol. 9, Issue C, pp. 385–410).  
[https://doi.org/10.1016/S0927-0507\(05\)80057-X](https://doi.org/10.1016/S0927-0507(05)80057-X)
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1).  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Gischa, S. (2020). *Uang: Pengertian, Sejarah, Fungsi dan Jenisnya*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/190000969/uang-pengertian-sejarah-fungsi-dan-jenisnya?page=all>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- NF. (2010). *Usia-usia Pernikahan Rentan Masalah*. Kompas.Com.  
<https://nasional.kompas.com/read/2010/01/23/09432140/Usia-usia.Pernikahan.Rentan.Masalah>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu*

- Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 841–856.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.963>
- Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga : Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang. *Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 15–22.
- Taherdoost, H., Business, H., Sdn, S., Group, C., & Lumpur, K. (2016). *Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for*. 5(2), 18–27.
- Thaler, R. H. (2011). Mental accounting matters. *Advances in Behavioral Economics*, 206(September 1998), 75–103. <https://doi.org/10.2307/j.ctvc4j8j.8>
- variabel kontrol isaac & michael 1985.pdf. (n.d.).
- Yohana, I. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.